

# **GAMBARAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR TENTANG RISIKO 4 TERLALU (TERLALU MUDA, TERLALU TUA, TERLALU DEKAT, TERLALU BANYAK) DI PUSTU TONYAMAN KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Rosdiana**

Latar belakang : 4 Terlalu adalah Faktor yang dapat mengakibatkan persalinan berisiko tinggi. Diantaranya terlalu muda (usia di bawah 16 tahun), terlalu tua (usia diatas 35 tahun), terlalu sering (epbedaan usia antar anak sangat dekat) dan terlalu banyak (memiliki lebih dari empat orang anak) tingginya angka kematian ibu juga tidak terlepas dari resiko 4 terlalu tersebut, yaitu (terlalu banyak anak, terlalu muda, terlalu tua, dan terlalu dekat jarak kehamilan). Yang sangat membahayakan bagi kesehatan ibu. Ada sebesar 22,4 % wanita dengan resiko 4 terlalu telah meninggal, dengan rincian hamil terlalu muda (<18 thn), sebesar 4,1 % hamil terlalu tua (>34 thn), sebesar 3,8 %, jarak terlalu dekat (<2 thn) sebesar 5,2 %, dan jumlah anak terlalu banyak (> 3 orang) sebesar 9, 4 % . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasangan usia subur tentang resiko 4 terlalu (terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) dipustu tonyaman.

Metode penelitian adalah deskriptif jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 347 pasangan usia subur di pustu tonyaman wilayah kerja puskesmas polewali dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 pasangan, sesuai dengan populasi penentuan sampel menggunakan teknik *Random sampling* data di peroleh dengan instrument analisis data univariat kuisioner.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian resiko 4 terlalu tertinggi, dalam kategori cukup untuk istri yaitu 30 responden atau (28.20%), suami 31 responden atau (39.74%)kategori baik, tentang manfaat mengetahui resiko 4 terlalu tertinggi dalam kategori kurang untuk istri yaitu 45 responden atau (57.69%), suami tertinggi kategori kurang yaitu 37 atau (47.43) tentang bahaya resiko 4 terlalu tertinggi dalam kategori cukup untuk istri yaitu 41 responden atau (52.56%), untuk suami 32 responden atau (41.02%),tentang mencegah resiko 4 terlalu tertinggi dalam kategori cukup untuk istri 32 atau (41%), dan kategori suami 31 atau (39.74)diperoleh kategori kurang.

Kesimpulan : pengetahuan pasangan usia subur tentang resiko 4 Terlalu secara keseluruhan berada dalam kategori cukup untuk istri yaitu 38 responden (48.71%), dan suami pengetahuan kurang dengan hasil 33 atau (42.30%) namun tetap diharapkan perlu adanya peningkatan dalam hal pengetahuan pasangan usia subur .

**Kata kunci : Pengetahuan, PUS, Resiko 4 Terlalu**

## **PENDAHULUAN**

Pengertian 4 Terlalu adalah Faktor yang dapat mengakibatkan persalinan

berisiko tinggi. Diantaranya terlalu muda (usia di bawah 16 tahun), terlalu tua (usia diatas 35 tahun), terlalu sering (epbedaan

usia antar anak sangat dekat) dan terlalu banyak (memiliki lebih dari empat orang anak) .(BKKBN,2010).

Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana umur istrinya antara 15 tahun -44 tahun.

Penyebab , persoalan 4T, yaitu hamil dalam usia terlalu tua >35 tahun, hamil dalam usia terlalu muda <20tahun, terlalu sering atau terlalu dekat jarak kehamilan (<2tahun) dan terlalu banyak anak (>4) dapat diatasi , KB mencegah kehamilan yang berarti mengurangi resiko kematian karna melahirkan .

Berdasarkan catatan WHO, di dunia ada sekitar 50 – 80 juta pasangan usia subur yang mempunyai resiko 4 terlalu, dan setiap tahunnya muncul sekitar 2 juta pasangan yang meninggal karena resiko tersebut. Tidak tertutup kemungkinan jumlah itu akan terus meningkat. Indonesia merupakan Negara terbesar ke – 5, dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta, dan secara nasional jumlah pasangan usia suburnya (PUS) terhitung sebanyak 44.431.227 pasangan, sedangkan pasangan usia subur yang memiliki faktor resiko 4 terlalu sekitar 73,29 % (Endang, 2012).

Di Indonesia tingginya angka kematian ibu juga tidak terlepas dari resiko 4 terlalu tersebut, yaitu (terlalu banyak anak, terlalu muda, terlalu tua, dan terlalu dekat jarak kehamilan). Yang sangat membahayakan bagi kesehatan ibu. Ada sebesar 22,4 % wanita dengan resiko 4 terlalu telah meninggal, dengan rincian hamil terlalu muda (<18 thn), sebesar 4,1 % hamil terlalu tua (>34 thn), sebesar 3,8 %, jarak terlalu dekat (<2 thn) sebesar 5,2 %, dan jumlah anak terlalu banyak (> 3 orang) sebesar 9, 4 % .

Hasil penelitian Media Litbangkes, ini adalah jumlah PUS berdasarkan umur yang paling banyak 20 – 29 tahun sebanyak 55 orang ( 67,90 %), paritas paling banyak 2 – 3 sebanyak 67 orang ( 82,72 %), pendidikan palind banyak,

pendidikan 7 – 12 tahun sebanyak 34 orang ( 41, 98%), pekerjaan paling banyak yang tidak bekerja sebanyak 50 orang (61,73 %). Pengetahuan PUS adalah cukup sebanyak 39 orang (48,15 %). Pengetahuan PUS dengan kategori cukup berdasarkan pada 20 29 tahun sebanyak 30 orang (54,55 %), paritas 2 – 3 sebanyak 35 orang ( 52,24 %), pendidikan 7 – 12 tahun sebanyak 20 orang (58,82 %), pekerjaan usaha sendiri sebanyak 5 orang (71,43 %). Simpulan penelitian ini adalah PUS yang memiliki pengetahuan yang kurang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya dan diperlukan peran serta bidan desa untuk melakukan promosi kesehatan mengenai resiko 4 terlalu. (Jurnal kesehatan bidan : Erna Vidi Ramadya, Ma”mun Sutisna, Hartinah).

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel yang paling dominan dalam hubungan antara faktor tidak langsung dengan kejadian fisiko kehamilan 4-T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak dan terlalu dekat) adalah variabel tempat tinggal (desa/kota), tingkat pendidikan, status ekonomi, dan keinginan hamil. Ibu yang tinggal di perdesaan berpeluang 1,1 kali berisiko kehamilan 4T, sementara ibu yang berpendidikan rendah (SD ke bawah) berpeluang 1,4 kali untuk mengalami risiko kehamilan. Ibu dari keluarga miskin berpeluang 1,3 kali mengalami risiko kehamilan, sedangkan ibu yang sulit akses ke pelayanan kesehatan berpeluang 1,9 kali berisiko hamil dengan kondisi 4-T, dan ibu yang tidak/belum ingin hamil berpeluang 4,9 kali mengalami risiko kehamilan. Masalah risiko kehamilan lebih mungkin terjadi pada kelompok ibu yang tinggal di perdesaan, dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah, dan kesulitan akses ke fasilitas kesehatan serta belum atau tidak menginginkan kehamilannya. Oleh sebab itu diperlukan pemerataan program jamkesmas agar keluarga tidak mampu dan yang tinggal di perdesaan semakin mudah untuk mendapat pelayanan kesehatan. Selain itu memprioritaskan pembangunan

fasilitas kesehatan dan penyediaan tenaga kesehatan di perdesaan, dan juga penyuluhan tentang cara mengatur kehamilan yang sehat (Kusumawati,2006).

Data Riskesdas 2010 memperlihatkan bahwa secara nasional ada 8,4% perempuan usia 10-59 tahun melahirkan 5-6 anak, bahkan masih 3,4% perempuan usia 10-59 tahun yang melahirkan anak lebih dari 7. Kelompok perempuan yang tinggal di perdesaan, tidak bersekolah, pekerjaannya petani/nelayan/buruh, dan status ekonomi terendah, cenderung mempunyai lebih dari 7, lebih tinggi dari kelompok lainnya wanita hamil mempunyai resiko komplikasi. Apalagi kelompok wanita resiko tinggi, yaitu wanita dengan keadaan 4T, kehamilan yang terjadi pada usia terlalu muda, usia terlalu tua, selang kelahiran terlalu dekat dan urutan anak >3. Kategori wanita resiko tinggi ini mempunyai resiko terlalu besar untuk terjadi komplikasi di banding kategori lain.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan hasil-hasil pembangunan kurang bisa dirasakan masyarakat dan menjadi beban berat bagi pembangunan selanjutnya. Tingkat kematian terutama kematian bayi dan anak erat kaitannya dengan masalah kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Masih tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan oleh masih tingginya tingkat kelahiran yang antara lain karena masih besarnya jumlah Pasangan Usia Subur (PUS). Untuk itu terus dilaksanakan upaya penurunan tingkat kelahiran melalui penundaan usia perkawinan dan mengajak PUS untuk berkeluarga berencana dengan menggunakan alat kontrasepsi yang lebih efektif untuk pencegahan kehamilan yang lebih lama. (BKKBN, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Metode Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia saat ini, tidak hanya jumlah penduduk besar dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) yang relatif tinggi, tetapi juga penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur yang muda dan kualitas penduduk yang masih rendah. (sulistyawati, 2011).

Kurangnya informasi dan minimnya jangkauan pelayanan kesehatan terutama untuk ibu dan ketidakpedulian suami akan kesehatan istrinya menempatkan banyak kejadian kehamilan yang menjadi kehamilan tidak ideal. Kehamilan yang beresiko tinggi mengundang masalah sampai kepada ancaman jiwa saat melahirkan. Untuk mencegah munculnya kasus-kasus baru ibu hamil resiko tinggi yang baru adalah dengan mensosialisasikan 4T kepada masyarakat di mulai dari lingkungan terdekat (Sudarianto, 2011,).

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas polewali jumlah PUS sebanyak 1756 dan Jumlah PUS 4T 631 di Pustu Tonyaman wilayah kerja puskesmas polewali jumlah PUS 4T sebanyak 347 Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara langsung di Pustu Tonyaman kepada 10 PUS didapatkan hasil dimana banyak PUS yang tidak mengetahui tentang 4T dan Resiko 4T dimana didapatkan hasil yaitu 7 PUS tidak tau tentang Resiko 4T dan 3 PUS Sedikit tau tentang Resiko 4T Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan PUS Tentang Resiko 4 Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, terlalu dekat) Di Pustu Tonyaman”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur

Tentang Resiko 4 Terlalu (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Dekat, Terlalu Banyak) Di Pustu Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan pada tahun 2016 sampai batas waktu yang telah ditentukan, tempat penelitian dilakukan di pustu tonyaman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pustu tonyaman sejak tanggal 20 Maret sampai 20 Mei 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden yang kemudian diolah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik “total sampling”.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur yang ada di Pustu Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar periode Tahun 2016, dimana jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 347 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 PUS.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Umur Istri di Pustu Tonyamang Wilayah kerja Puskesmas Polewali Kecamatan Binuang Kabupaten**

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	19	24.35
2	20-45	38	48.71
3	> 45	21	26.92
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer 2016*

Berdasarkan tabel 4.1 tentang umur responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 19

responden atau (24.35 %), yang berusia 20-45 tahun sebanyak 38 responden atau (48.71 %), dan yang berusia > 45 tahun sebanyak 21 responden atau ( 26.92 %)

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Umur Suami di Pustu Tonyamang Wilayah kerja Puskesmas Polewali Kecamatan Binuang**

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	11	14.10
2	20-45	49	62.82
3	> 45	18	23.07
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan tabel 4.2 tentang umur responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 11

responden atau (14.10 %), yang berusia 20-45 tahun sebanyak 49 responden atau (62.82 %), dan yang berusia > 45 tahun sebanyak 18 responden atau ( 23.07 %)

**Tabel 4.3****Distribusi Frekuensi Pendidikan Istri di Pustu Tonyamang Wilayah kerja Puskesmas Polewali Kecamatan Binuang**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	49	62.82%
2	SMP	21	26.92
3	SMA	6	7.69
4	PT	2	2.56
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan tabel 4.3 tentang pendidikan responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden yang berpendidikan SD sebanyak 49 responden atau (62.82%),

yang berpendidikan SMP sebanyak 21 responden atau (26.92 %), yang berpendidikan SMA sebanyak 6 responden atau (7.69%), yang berpendidikan PT sebanyak 2 responden atau ( 2.56 %).

**Tabel 4.4****Distribusi Frekuensi Pendidikan Suami di Pustu Tonyamang Wilayah kerja Puskesmas Polewali Kecamatan Binuang**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	38	48.71
2	SMP	22	28.20
3	SMA	16	20.51
4	PT	2	2.56
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan tabel 4.4 tentang pendidikan responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden yang berpendidikan SD sebanyak 38 responden atau (48.71%), yang berpendidikan SMP sebanyak 22

responden atau (28.20 %), yang berpendidikan SMA sebanyak 16 responden atau (20.51%), yang berpendidikan PT sebanyak 2 responden atau ( 2.56 %).

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Istri di Pustu Tonyamang Wilayah kerja Puskesmas Polewali Kecamatan Binuang**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	59	75.64
2	Penjual ikan	19	24.35
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan tabel 4.5 tentang pekerjaan responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden yang bekerja sebagai IRT

sebanyak 59 responden atau (75.64%), yang bekerja sebagai Penjual ikan sebanyak 19 responden atau ( 24.35%).

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Suami di Pustu Tonyamang Wilayah kerja Puskesmas Polewali Kecamatan Binuang**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Penjual ikan	19	24.35
2	Supir	8	10.25
3	Wiraswasta	21	26.92
4	Nelayan	30	38.46
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan tabel 4.6 tentang pekerjaan responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden yang bekerja sebagai penjual ikan sebanyak 19 responden atau (24.35%), yang bekerja sebagai supir

sebanyak 8 responden atau ( 10.25%), yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 21 responden atau ( 26.92%). Dan yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 30 responden atau ( 38.46%).

**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Pengertian 4T di Pustu Tonyamang Wilayah Kerja**

**Puskesmas Polewali**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	39.74

2	Cukup	20	25.64
3	Kurang	27	34.61
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2016*

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pengertian 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden

yang memperoleh kriteria baik sebanyak 31 responden atau (39.74%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 20 responden atau (25.64%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 27 responden atau (34.61%).

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pengertian 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) di Pustu Tonyamang Wilayah Kerja**

**Puskesmas Polewali**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	28.20
2	Cukup	30	38.46
3	Kurang	26	33.33
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

*Data Primer 2016*

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pengertian 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden yang memperoleh kriteria baik

sebanyak 22 responden atau (28.20%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 30 responden atau (38.46%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 26 responden atau (33.33%).

**Tabel 4.9**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Manfaat Mengetahui Resiko 4T (Terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) di Pustu Tonyamang Wilayah Kerja**

**Puskesmas Polewali**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----	----------	-----------	----------------

1	Baik	7	8.97
2	Cukup	26	33.33
3	Kurang	45	57.69
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengetahuan responden Tentang Manfaat Mengetahui Resiko 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) , dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden

yang memperoleh kriteria baik sebanyak 7 responden atau (8.97%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 26 responden atau (33.33%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 45 responden atau (57.69%).

**Tabel 4.10**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Manfaat Mengetahui Resiko 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) di Pustu Tonyamang Wilayah Kerja Puskesmas Polewali**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	19.23
2	Cukup	26	33.33
3	Kurang	37	47.43
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengetahuan responden Tentang Manfaat Mengetahui Resiko 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) , dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden yang memperoleh kriteria

baik sebanyak 15 responden atau (19.23%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 26 responden atau (33.33%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 37 responden atau (47.43%).

**Tabel 4.11**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Bahaya 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) di pustu Tonyamang Wilayah Kerja Puskesmas Polewali**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----	----------	-----------	----------------

1	Baik	9	11.53
2	Cukup	41	52.56
3	Kurang	28	35.89
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengetahuan responden Tentang Bahaya 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden

yang memperoleh kriteria baik sebanyak 9 responden atau (11.53%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 41 responden atau (52.56%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 28 responden atau (35.89%)

**Tabel 4.12**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Bahaya 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) di pustu Tonyamang Wilayah Kerja Puskesmas Polewali**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	24.35
2	Cukup	27	34.61
3	Kurang	32	41.02
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pengetahuan responden Tentang Bahaya 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden

yang memperoleh kriteria baik sebanyak 19 responden atau (24.35%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 27 responden atau (34.61%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 32 responden atau (41.02%)

**Tabel 4.13**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Istri Tentang cara mencegah 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) di Pustu Tonyamang Wilayah Kerja**

**Puskesmas Polewali**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----	----------	-----------	----------------

1	Baik	16	20.5
2	Cukup	33	41
3	Kurang	29	38.46
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengetahuan responden Tentang cara mencegah 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78

responden yang memperoleh kriteria baik sebanyak 16 responden atau (20.5%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 32 responden atau (41.%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 30 responden atau (38.46%).

**Tabel 4.14**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Tentang cara mencegah 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) di Pustu Tonyamang Wilayah Kerja Puskesmas Polewali**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	28.20
2	Cukup	25	32.05
3	Kurang	31	39.74
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengetahuan responden Tentang cara mencegah 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78

responden yang memperoleh kriteria baik sebanyak 22 responden atau (28.20%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 25 responden atau (32.05%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 31 responden atau (39.74%).

**Tabel 4.15**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Resiko 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) Di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	10.25
2	Cukup	38	48.71

3	Kurang	32	41.02
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang resiko 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, terlalu dekat) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden

yang memperoleh kriteria baik sebanyak 8 responden atau (10.25%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 38 responden atau (48.71%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 32 responden atau (41.02%).

**Tabel 4.16**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Resiko 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) Di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	24.35
2	Cukup	26	33.33
3	Kurang	33	42.30
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang resiko 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, terlalu dekat) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden

#### **A. Pembahasan**

##### 1. Variabel Yang Di Teliti

##### 4.3.1.1. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Pengertian Resiko 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) Di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar

4 Terlalu adalah Faktor yang dapat mengakibatkan persalinan berisiko tinggi. Diantaranya terlalu muda (usia di bawah 16 tahun), terlalu tua (usia diatas 35 tahun), terlalu sering (perbedaan usia antar

yang memperoleh kriteria baik sebanyak 19 responden atau (24.35%), yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 26 responden atau (33.33.%), dan yang mempunyai kriteria kurang sebanyak 33 responden atau (42.30%).

anak sangat dekat) dan terlalu banyak (memiliki lebih dari empat orang anak) .(BKKBN,2010)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang Pengertian 4 terlalu di kategorikan pengetahuan baik responden istri dan cukup untuk responden suami di pustu tonyaman kabupaten polewali mandar Tahun 2016.

Penelitian Diczfalusy (2011), E. menunjukkan bahwa nilai tengah umur kawin pertama perempuan umur 25-29 tahun di Indonesia 19,8 menunjukkan angka 19,2 tahun. Angka ini mengindikasikan bahwa separuh dari pasangan usia subur di Indonesia menikah dibawah usia 20 tahun di samping faktor tiga terlambat, program KB juga berkontribusi terhadap penurunan AK dan AKB, yaitu menghindari risiko kehamilan 4-terlalu. Faktor risiko kehamilan empat terlalu (4T) pada ibu berkaitan dengan umur ibu pada waktu melahirkan kurang dari 20 tahun (*terlalu muda*), umur ibu pada waktu melahirkan di atas 35 tahun (*terlalu tua*), ibu yang telah mengalami 4 kali kehamilan atau lebih (*terlalu banyak*), ibu yang mempunyai jarak kelahiran dengan persalinan sebelumnya kurang dari 24 bulan (*terlalu dekat*). Pada tahap awal, variabel dependen dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu: (1) Umur; (2) Kehamilan; (3) Jarak kelahiran. Data menunjukkan bahwa 12,7 persen perempuan memiliki jarak kelahiran anak kurang dari 24 bulan, 19,3 persen perempuan yang hamil 4 kali atau lebih, 11 persen perempuan masih melahirkan walaupun sudah berusia di atas 35 tahun, dan 10,3 persen perempuan usia di bawah 20 tahun sudah melahirkan. *Bob Berstain* menyatakan bahwa untuk prevalensi kelahiran yang terjadi di antara para wanita dengan satu risiko kehamilan 4-terlalu sebesar 27,1 persen dan risiko relative.

kematian balita sebesar 1,60. Adapun prevalensi kelahiran yang terjadi di antara wanita dengan 2-3 risiko kehamilan 4-terlalu sebesar 13 persen dan risiko relatif kematian balita sebesar 2,03. Sedangkan prevalensi kelahiran yang terjadi diantara wanita dengan satu atau lebih risiko kehamilan 4-terlalu sebesar 40,1 persen dan risiko relatif kematian balita sebesar 1,74.3 Untuk mengkaji kejadian risiko kehamilan “4-terlalu“.

#### 4.3.1.2. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Manfaat

Mengetahui Resiko 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) Di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar

Untuk mengurangi angka kematian pada ibu dan bayi sesuai Jumlah pasangan usia subur yang tidak dapat pelayanan K b dengan program KB, persoalan 4T, yaitu hamil dalam usia terlalu tua >35 tahun, hamil dalam usia terlalu muda <20tahun, terlalu sering atau terlalu dekat jarak kehamilan (<2tahun) dan terlalu banyak anak (>4) dapat diatasi , KB mencegah kehamilan yang berarti mengurangi risiko kematian karna melahirkan .

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang manfaat mengetahui risiko 4 Terlalu menunjukkan bahwa dari 78 responden diperoleh pengetahuan responden istri dalam kategori kurang yaitu 45 atau (57.69) responden dan responden Suami kategori kurang yaitu 37 atau (47.43%) responden.

Penelitian Media Litbangkes, Vol. 24 No. 3, September ( 2014, 143 – 152 ), tingginya angka kematian ibu juga tidak terlepas dari risiko 4 terlalu tersebut, yaitu (terlalu banyak anak, terlalu muda, terlalu tua, dan terlalu dekat jarak kehamilan). Yang sangat membahayakan bagi kesehatan ibu. Ada sebesar 22,4 % wanita dengan risiko 4 terlalu telah meninggal, dengan rincian hamil terlalu muda (<18 thn), sebesar 4,1 % hamil terlalu tua (>34 thn), sebesar 3,8 %, jarak terlalu dekat (<2 thn) sebesar 5,2 %, dan jumlah anak terlalu banyak (> 3 orang) sebesar 9, 4 % .

Berdasarkan analisa penelitian hal ini berkaitan dengan kelompok umur responden terbanyak berada pada usia 20 – 45 tahun dimana semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan akan menjadi lebih matang baik dalam berfikir maupun berkerja jika di bandingkan dengan individu yang tingkat kedewasaannya yang belum cukup tinggi.

#### 4.3.1.3. Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Bahaya 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) Di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar

Sekitar 65 % ibu hamil yang mengalami salah satu atau lebih dari kriteria 4 Terlalu. Kondisi ini bisa meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pada bayi dan ibu pada saat hamil dan melahirkan. Kondisi yang sebetulnya bisa dicegah tapi sampai saat ini masih banyak kita temukan di masyarakat. (Kemenkes, 2011)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang resiko 4 terlalu di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016 berada pada kategori cukup untuk responden istri yaitu 41 atau (52.56%) dan untuk suami diperoleh kategori kurang yaitu 32 atau (41.02%) responden .

Hasil penelitian Media Litbangkes, ini adalah jumlah PUS berdasarkan umur yang paling banyak 20 – 29 tahun sebanyak 55 orang ( 67,90 %), paritas paling banyak 2 – 3 sebanyak 67 orang ( 82,72 %), pendidikan paling banyak, pendidikan 7 – 12 tahun sebanyak 34 orang ( 41, 98%), pekerjaan paling banyak yang tidak bekerja sebanyak 50 orang (61,73 %). Pengetahuan PUS adalah cukup sebanyak 39 orang (48,15 %). Pengetahuan PUS dengan kategori cukup berdasarkan pada 20 29 tahun sebanyak 30 orang (54,55 %), paritas 2 – 3 sebanyak 35 orang ( 52,24 %), pendidikan 7 – 12 tahun sebanyak 20 orang (58,82 %), pekerjaan usaha sendiri sebanyak 5 orang (71,43 %). Simpulan penelitian ini adalah PUS yang memiliki pengetahuan yang kurang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya dan diperlukan peran serta bidan desa untuk melakukan promosi kesehatan mengenai resiko 4 terlalu. (Jurnal kesehatan bidan : Erna Vidi Ramadya, Ma'mun Sutisna, Hartinah).

Pencapaian pengetahuan kurang ini disebabkan dari pekerjaan pasangan usia subur sebagian besar yang bekerja sebagai ibu yang tidak bekerja dan suami yang pekerjaannya dominan seharian di laut / nelayan dimana mereka masih membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya resiko 4 terlalu pada pasangan usia subur .

#### 4.3.1.4. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Cara Mencegah 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) Di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar

Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang cara mencegah 4 terlalu di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016 berada pada kategori cukup untuk responden istri yaitu 33 atau (41%) dan untuk suami diperoleh kategori kurang yaitu 31 atau (39.74%) responden .

Penelitian (Walraven, G. *et all*, 2011) pelaksanaan program KB masih mengalami beberapa hambatan. 2010, masih sekitar 46% Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum menjadi akseptor KB. Dari rekapitulasi laporan pengendalian program KB nasional diketahui bahwa dari 2.041.398 Pasangan Usia Subur, terdiri dari peserta KB aktif sebanyak 1.309.498 Pasangan Usia Subur (64,14%), dan Pasangan Usia Subur yang bukan merupakan peserta KB sebanyak 731.900 orang menempatkan faktor terlalu banyak anak sebagai penyebab kematian ibu sebanyak 11,8 % terlalu muda untuk hamil (hamil di bawah usia 20 tahun) sebanyak 2,6 % terlalu tua (hamil diatas usia 35

tahun) sebanyak 2,1 % terlalu dekat (jarak antara kelahiran kurang dari 2 tahun), 1,8 %. Penyebab lainnya adalah pertolongan persalinan oleh dukun (terlatih dan tidak terlatih (75-80 %), aborsi ilegal, kehamilan tidak dikehendaki dan lain-lain.

#### 4.3.1.5. Secara keseluruhan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Cara Mencegah 4T (Terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat,terlalu banyak) Di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar

Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan pasangan usia subur secara keseluruhan 4 terlalu di Pustu Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016 berada pada kategori cukup untuk responden istri yaitu 38 atau (48.71%) dan untuk suami diperoleh kategori kurang yaitu 33 atau (42.30%) responden .

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya diri pada orang belum cukup tinggi tingkat kedewasaanya.

Hal tersebut di atas menandakan bahwa proses kognitif yang mengawali terjadinya proses tahu atau pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan) faktor internal seseorang meliputi pengalaman, pengetahuan, proses belajar, wawasan, pemikiran, keinginan, motivasi dan tujuan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, fisik, dan sosial budaya (Notoadmojo, 2005).

Jika dikaji berdasarkan dari aspek pendidikan istri , sebanyak 49 responden atau (62.82%) dan dari aspek pendidikan suami , sebanyak 38 responden atau (48.71%) yang berpendidikan SD dari 78 responden. Hal tersebut diatas menandakan bahwa proses kognitif yang mengawali terjadinya proses tahu atau pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, perilaku dan faktor eksternal (lingkungan). Dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut memperoleh informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sehingga mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah akan sulit menerima pesan karena sebelumnya tidak pernah mendapatkan informasi tentang hal tersebut sehingga kurang mengerti dan memahami tentang 4T terlalu muda,terlalu tua, terlalu banyak, terlalu dekat .

Pendidikan adalah usaha yang sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.Pendidikan pada dasarnya memiliki pusat-pusat pendidikan yang disebut Tripusat seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro. Tripusat ini meliputi : (Ki Hajar Dewantoro, 2008).

Lingkungan kerja, Pendidikan keluarga merupakan jalur pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai social, dan keterampilan.

Perguruan dan Lembaga Pendidikan, Lingkungan sekolah dengan struktur dan system pendidikan yang khas. Pendidikan dalam sekolah ini meliputi : Pendidikan Rendah (Sekolah Dasar 6 Tahun), Pendidikan Menengah (SMP, SMA, dan SMK), Perguruan Tinggi (Akademi/Sarjana)

Lingkungan Masyarakat Yaitu lingkungan masyarakat sekitar dengan segala dinamika dan karakteristik yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak didik sebagai anggota masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 78 responden dengan tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang resiko 4T dapat diperoleh kesimpulan.

1. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian 4Terlalu di pustu tonyaman tertinggi diperoleh kategori cukup yaitu 30 atau (28.20%) untuk responden suami 31 atau (39.70%) responden kategori baik.
2. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang manfaat mengetahui resiko 4Terlalu di pustu tonyaman tertinggi diperoleh kategori kurang yaitu 45 responden (57.69%) untuk responden istri dan responden suami 37 atau (47.43%) responden kategori kurang.
3. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang bahaya resiko 4Terlalu di pustu tonyaman tertinggi diperoleh kategori cukup yaitu 41 responden (52.56%) untuk responden istri dan responden suami 32 atau (41.02%) responden kategori kurang.
4. Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang cara mencegah resiko 4Terlalu di pustu tonyaman tertinggi diperoleh kategori cukup yaitu 32 responden (41%) untuk responden istri dan responden suami 31 atau (39.74%) responden kategori kurang.
5. Secara Keseluruhan Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang resiko 4Terlalu di pustu tonyaman tertinggi diperoleh pada kategori cukup yaitu 38 responden (48.71%) untuk responden istri dan responden suami 33 atau (42.30%) responden kategori kurang

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta
- Hidayat, AA. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, I.A.C ( 2010 ). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta:EGC
- Mubarak. Wahid Iqbal. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta : Graha ilmu.
- Marmi, 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Natoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- Prawirohardjo, S ( 2010 ). *Ilmu Kebidanan*. edisi ke empat, cetakan ketiga. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo, S ( 2009 ). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sulityawati,Ari.2012.*Asuhan kebidanan Pada Masa kehamilan*.Jakarta:Salemba Mediaka
- Saifudin, Abdul Bahri. 2010. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Jannah,Nurul.2012.*Buku Ajar Asuhan Kebidanan :kehamilan*.Yogyakarta: CV Andi OF SET
- Dewantoro, Ki Hajar. 2008.*InfoKes*,Sumbar
- Joni,Iswanto.2009.*InfoKes*.Sumbar

